

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Karakteristik demografi pasien kanker payudara di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta:

Rata-rata usia responden adalah $52,30 \pm 9,233$ tahun. Mayoritas berpendidikan SMA, sebanyak 14 (46,7%). Mayoritas responden sudah menikah, sebanyak 25 (83,3%). Paling banyak bekerja sebagai IRT, 18 (60,0%). Mayoritas berpenghasilan di bawah UMK, 26 (86,7%). Semua responden menggunakan asuransi kesehatan.

2. Karakteristik kanker payudara pada pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta:

Semua responden menderita kanker payudara jenis IDC. Mayoritas responden stadium III, sebanyak 15 (50,0%). Rata-rata lama terdiagnosa kanker payudara adalah $24,20 \pm 15,363$ bulan. Semua responden tidak memiliki riwayat penyakit penyerta seperti stroke, demensia, riwayat cedera kepala, tumor otak ataupun riwayat penyakit lainnya.

3. Karakteristik terapi kanker payudara pada pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta:

Mayoritas responden menerima kemoterapi *neoadjuvant*, 28 (93,3%). Semua responden menerima kemoterapi rute IV. Rata-rata jumlah kemoterapi responden adalah $4,53 \pm 2,030$ kali. Rata-rata lama durasi responden menerima kemoterapi adalah $108,33 \pm 52,725$ menit. Mayoritas responden menerima regimen kemoterapi docetaxel, sebanyak 7 (23,3%) dan regimen kemoterapi epirubicin, cyclophosphamide, sebanyak 7 (23,3%).

4. Gambaran status kognitif sebelum kemoterapi pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta:

Nilai status kognitif terbanyak sebelum kemoterapi adalah 27 poin, 5 (16,7%), nilai rata-rata $23,90 \pm 3,044$ dengan nilai tertinggi 30. Mayoritas responden memiliki status kognitif abnormal, sebanyak 21 (70,0%).

5. Gambaran status kognitif sesudah kemoterapi pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta:

Nilai status kognitif terbanyak sesudah kemoterapi adalah 24 poin, 5 (16,7%), nilai rata-rata $23,13 \pm 3,481$ dengan nilai tertinggi 28 poin. Mayoritas responden memiliki status kognitif abnormal, sebanyak 20 (66,7%).

6. Gambaran kejadian gangguan kognitif berdasarkan karakteristik pasien kanker payudara

Setelah kemoterapi, mayoritas usia 54 tahun mengalami gangguan kognitif, sebanyak 4 (13,3%). Pendidikan SMA paling banyak mengalami gangguan kognitif, sebanyak 9 (30,0%). Responden yang menikah paling banyak mengalami gangguan kognitif, yaitu 15 responden (50,0%). Mayoritas IRT mengalami gangguan kognitif, sebanyak 12 responden (40,0%). Responden yang berpenghasilan di bawah UMK paling banyak mengalami gangguan kognitif, yaitu 20 responden (66,7%). Semua pasien menggunakan asuransi kesehatan, dari 30 responden 20 responden (66,7%), mengalami gangguan kognitif. Semua responden menderita kanker payudara jenis IDC, dari 30 responden 20 responden (66,7%), mengalami gangguan kognitif. Stadium III adalah yang paling banyak mengalami gangguan kognitif, yaitu 8 responden (26,7%). Lama menderita kanker yang paling banyak mengalami gangguan kognitif adalah selama 36 bulan, yaitu 7 responden (23,3%). Semua responden tidak memiliki riwayat penyakit, dari 30 responden, 20 responden (66,7%) diantaranya mengalami gangguan kognitif. Responden yang menerima kemoterapi *neoadjuvant* lebih banyak mengalami gangguan kognitif, yaitu 19 responden (63,3%). Semua responden menerima kemoterapi IV, dari 30 responden, 20 responden (66,7%) diantaranya mengalami gangguan kognitif. Responden yang telah mendapat kemoterapi sebanyak 6 kali lebih banyak mengalami gangguan kognitif, yaitu 6 responden (20,0%). Responden lebih banyak mengalami gangguan kognitif pada kemoterapi yang diberikan dalam waktu 180 menit, yaitu 6 responden (20,0%). Responden yang menerima regimen kemoterapi docetaxel, 5 responden (16,7%) dan regimen epirubicin,

cyclophosphamide, 5 responden (16,7%) paling banyak mengalami gangguan kognitif.

7. Perbandingan status kognitif pada pasien kanker payudara sebelum dan sesudah kemoterapi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta:

Ada perbedaan status kognitif pada pasien kanker payudara sebelum dan sesudah kemoterapi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, $p=0,001$ ($p<0,05$).

B. Saran

1. Bagi institusi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Pasien kanker payudara yang berusia ≥ 50 tahun, berpendidikan ≤ 12 tahun, berpenghasilan rendah, berada di stadium akhir, memiliki penyakit komorbid seperti stroke, demensia, riwayat cedera kepala, kanker otak, depresi, menderita kanker dalam rentang waktu kurang lebih 3 tahun, menerima kemoterapi dengan jumlah yang banyak dalam durasi yang lama, beresiko besar mengalami gangguan kognitif. Harapannya hasil ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perawat dalam merencanakan asuhan keperawatan, dan juga lebih memperhatikan pasien dengan karakteristik tersebut. Perawat dapat melakukan pengkajian untuk mengetahui apakah terdapat gangguan kognitif dan melakukan tindakan pencegahan berupa edukasi pada pasien terkait efek samping kemoterapi yang dapat segera mempengaruhi kinerja kognitif dan edukasi terkait cara pencegahannya.

2. Bagi responden penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memotivasi responden untuk mencegah gangguan kognitif akibat efek samping kemoterapi. Aktivitas sederhana seperti membaca, menulis serta menghindari stress berlebihan dapat membantu mencegah gangguan kognitif.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian selanjutnya perlu melihat secara spesifik domain kognitif apa saja yang terganggu segera setelah responden menjalani kemoterapi dan melihat kemungkinan hubungan antar variabel pengganggu dalam penelitian ini dengan kejadian *CRCI*.